

MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI SENI TARI KREASI DI TAMAN KANAK- KANAK

Sephira Nurma Elinda¹, Dodi Harianto², Achmad Fadlan³,
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[1Sephiranurmaelinda51@gmail.com](mailto:Sephiranurmaelinda51@gmail.com), [2dodiharianto75@uinjambi.ac.id](mailto:dodiharianto75@uinjambi.ac.id),

[3fadlan.salsabilah@gmail.com](mailto:fadlan.salsabilah@gmail.com)

ABSTRACT

The gross motor skills of 4–5-year-old children at Mendalo Darat State Kindergarten No. 15 have not yet developed optimally, as evidenced by their poor balance, agility, and flexibility during physical activities. This situation is influenced by teaching methods that remain conventional, resulting in children being less active and easily bored. This study aims to improve the gross motor skills of 4–5-year-old children through the application of the Serampang Laut creative dance. The study used a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 12 children in Group A at State Kindergarten 15 Mendalo Darat. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using both quantitative and qualitative descriptive methods based on indicators of balance, agility, and flexibility. The results of the study indicate that the implementation of the Serampang Laut creative dance was able to gradually improve the children's gross motor skills in each cycle. The children became more active and enthusiastic and were able to perform basic movements with better body coordination. The percentage of students meeting the classical mastery criteria at the end of the study reached 96%, exceeding the established success indicator of 85%. Thus, the Serampang Laut creative dance art form has proven effective as a fun and meaningful learning alternative for stimulating the gross motor development of young children.

Keywords: gross motor skills, creative dance, Serampang Laut, early childhood, classroom action research.

ABSTRAK

Kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun di TK Negeri 15 Mendalo Darat masih belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan menjaga keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan saat melakukan aktivitas fisik. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga anak kurang aktif dan mudah merasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun melalui penerapan seni tari kreasi Serampang Laut. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan

McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak Kelompok A di TK Negeri 15 Mendalo Darat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif berdasarkan indikator keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan seni tari kreasi Serampang Laut mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara bertahap pada setiap siklus. Anak menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu melakukan gerakan dasar dengan koordinasi tubuh yang lebih baik. Persentase ketuntasan klasikal pada akhir penelitian mencapai 96%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%. Dengan demikian, seni tari kreasi Serampang Laut terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: motorik kasar, seni tari kreasi, Serampang Laut, anak usia dini, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada seluruh aspek perkembangan anak. Usia 0–6 tahun dikenal sebagai golden age, yaitu periode ketika perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, seni, dan motorik berkembang secara optimal apabila memperoleh stimulasi yang tepat (Sakinah & Dalimunthe, 2022). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus

memberikan rangsangan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Fitriani, 2025).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu memperoleh perhatian khusus adalah perkembangan fisik motorik, terutama motorik kasar. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, menyeimbangkan tubuh, berputar, serta melakukan berbagai aktivitas fisik lainnya. Perkembangan motorik kasar tidak hanya berpengaruh terhadap kebugaran jasmani anak, tetapi juga berkaitan erat dengan perkembangan sosial, emosional,

rasa percaya diri, kemandirian, bahkan kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, stimulasi motorik kasar perlu diberikan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, aktif, dan sesuai dengan dunia bermain anak.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini masih menjadi salah satu aspek yang belum berkembang secara optimal. Perubahan pola bermain anak yang semakin didominasi penggunaan gawai menyebabkan aktivitas fisik anak mengalami penurunan. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas pasif dibandingkan melakukan permainan yang melibatkan gerakan tubuh. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, serta ketahanan fisik anak. Selain dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan di satuan pendidikan anak usia dini yang masih didominasi kegiatan duduk, mengerjakan lembar kerja, dan pembelajaran yang berpusat pada guru.^{^3}

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini pada hakikatnya dilaksanakan melalui prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kreatif sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah melalui kegiatan seni tari. Seni tari tidak hanya menjadi media ekspresi estetika, tetapi juga menjadi aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi seluruh anggota tubuh sehingga mampu mengembangkan keseimbangan, kelenturan, kelincahan, kekuatan otot, koordinasi gerak, dan kemampuan mengikuti irama. Selain itu, kegiatan menari juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak.^{^4}

Tari kreasi merupakan bentuk pengembangan tari tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini, tari kreasi dirancang menggunakan gerakan sederhana, mudah ditiru, menyenangkan, dan

sesuai dengan perkembangan motorik anak. Salah satu tari kreasi yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran adalah Tari Serampang Laut. Tarian ini memiliki gerakan yang dinamis, ritmis, dan melibatkan koordinasi berbagai anggota tubuh sehingga dapat menjadi media stimulasi perkembangan motorik kasar anak. Di sisi lain, penggunaan tari kreasi berbasis budaya lokal juga menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya daerah sejak usia dini sehingga anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar motorik, tetapi juga mengenal identitas budaya daerahnya.⁵

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Negeri 15 Mendalo Darat menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak Kelompok A masih berada pada kategori belum optimal. Sebagian besar anak mengalami kesulitan menjaga keseimbangan saat melakukan gerakan, kurang lincah dalam mengikuti aktivitas fisik, serta belum mampu mengoordinasikan gerakan tubuh secara baik ketika mengikuti kegiatan tari. Selain itu, proses pembelajaran motorik masih didominasi metode konvensional sehingga anak terlihat kurang

antusias dan mudah merasa bosan. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 12 anak, kemampuan motorik kasar rata-rata hanya mencapai 33% dengan kategori Mulai Berkembang sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan aktif. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal perkembangan motorik anak dengan kondisi nyata di lapangan yang memerlukan solusi melalui tindakan pembelajaran yang inovatif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas seni tari memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan tari secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus memanfaatkan Tari Kreasi Serampang Laut sebagai media pembelajaran motorik kasar masih relatif terbatas. Selain itu, implementasi tari kreasi berbasis budaya lokal sebagai strategi pembelajaran di lembaga PAUD juga belum banyak dikaji, khususnya pada konteks pendidikan anak usia dini di Provinsi Jambi. Kondisi tersebut

menunjukkan adanya research gap yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun melalui penerapan seni tari kreasi Serampang Laut di TK Negeri 15 Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai penguatan kajian mengenai pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan berbasis budaya lokal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan

McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai (McTaggart, 1988). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan seni tari kreasi Serampang Laut dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Arikunto et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri 15 Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 12 anak Kelompok A yang berusia 4–5 tahun, terdiri atas anak laki-laki dan perempuan dengan karakteristik perkembangan yang beragam. Guru kelas bertindak sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, sekaligus penganalisis data penelitian (Creswell, 2018).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul pembelajaran, penyediaan media pembelajaran, penyusunan instrumen observasi, serta penyiapan perangkat evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan seni tari kreasi Serampang Laut sebagai media stimulasi motorik kasar anak. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan kemampuan motorik kasar anak berdasarkan indikator keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal anak dan

pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya (Lexy & Moleong, 2022).

Instrumen penelitian berupa lembar observasi perkembangan motorik kasar anak yang disusun berdasarkan indikator capaian perkembangan anak usia dini. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketercapaian kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus menggunakan rumus persentase ketuntasan klasikal, sedangkan analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles & Huberman, 2020).

Keberhasilan tindakan ditentukan apabila minimal 85% dari jumlah anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai indikator perkembangan motorik kasar yang telah ditetapkan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus pertama, maka

tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga mencapai target penelitian (Arikunto et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun melalui penerapan seni tari kreasi Serampang Laut di TK Negeri 15 Mendalo Darat. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator kemampuan motorik kasar yang diamati meliputi keseimbangan, kelincahan, dan kelenturan anak selama mengikuti kegiatan tari

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih tergolong rendah. Dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar belum mampu melakukan gerakan tari secara seimbang, lincah, dan terkoordinasi. Nilai rata-rata kemampuan motorik kasar pada tahap pra siklus hanya mencapai 33% dengan kategori Mulai Berkembang (MB) sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 1 Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak

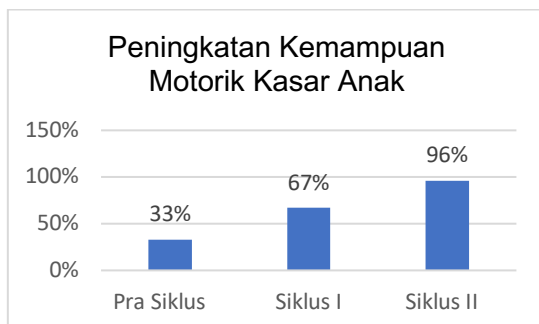
Tahap Penelitian	Persentase	Kategori
Pra Siklus	33%	Mulai Berkembang
Siklus I	67%	Berkembang Sesuai Harapan
Siklus II	96%	Berkembang Sangat Baik

Pada Siklus I, guru mulai menerapkan pembelajaran menggunakan seni tari kreasi Serampang Laut secara terstruktur. Anak diperkenalkan gerakan dasar tari melalui demonstrasi, latihan bersama, serta pemberian motivasi selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar menjadi 67% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Meskipun demikian, beberapa anak masih mengalami kesulitan menjaga keseimbangan saat melakukan gerakan berputar dan koordinasi gerak tangan serta kaki sehingga tindakan perlu disempurnakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan, antara lain pemberian contoh gerakan secara lebih bertahap, penggunaan irama musik yang lebih sesuai dengan kemampuan anak, peningkatan

motivasi belajar, serta pendampingan individual kepada anak yang mengalami kesulitan mengikuti gerakan tari.

Perbaikan tindakan tersebut memberikan dampak positif pada Siklus II. Anak terlihat lebih percaya diri, aktif, serta mampu mengikuti seluruh rangkaian gerakan tari dengan koordinasi tubuh yang lebih baik. Persentase kemampuan motorik kasar meningkat menjadi 96%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan seni tari kreasi Serampang Laut mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuh,

melakukan gerakan berpindah tempat, mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki, serta mengikuti irama musik dengan lebih baik.

Secara teoritis, perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh kesempatan anak melakukan aktivitas fisik yang melibatkan penggunaan otot-otot besar secara terarah. Melalui kegiatan tari, anak memperoleh pengalaman belajar yang mengintegrasikan unsur gerak, koordinasi, ritme, dan keseimbangan sehingga stimulasi motorik berlangsung secara optimal. Kegiatan tari juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran (Hakim & Rohmah, 2019).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan seni tari kreasi mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Pada awal penelitian sebagian besar anak terlihat pasif dan kurang percaya diri ketika melakukan gerakan fisik. Setelah diberikan tindakan secara bertahap, anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani menampilkan gerakan di depan

teman-temannya, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa seni tari tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan motorik kasar, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wigaringtyas & Katoningsih, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni tari memberikan stimulasi terhadap keseimbangan, koordinasi gerak, dan kelincahan anak usia dini. Selain itu, penelitian (Sriyanti & Anggraini, 2021) juga menjelaskan bahwa aktivitas fisik yang dikemas melalui permainan dan seni gerak mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar sekaligus membangun rasa percaya diri anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keunggulan penelitian ini terletak pada penggunaan tari kreasi Serampang Laut sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga mengenalkan budaya lokal kepada anak sejak usia dini. Integrasi pembelajaran berbasis budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak belajar

melalui aktivitas yang menyenangkan sekaligus mengenal nilai-nilai budaya daerahnya. Dengan demikian, seni tari kreasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak usia dini.

D. Kesimpulan

Penerapan seni tari kreasi Serampang Laut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun di TK Negeri 15 Mendalo Darat. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan, meningkatkan kelincahan, serta mengoordinasikan gerakan tubuh selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Persentase ketercapaian kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan secara bertahap dari 33% pada tahap pra siklus menjadi 67% pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 96% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui seni tari kreasi tidak hanya memberikan pengalaman

belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak melalui aktivitas yang aktif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian, guru PAUD disarankan memanfaatkan seni tari kreasi sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar sekaligus mengenalkan budaya lokal kepada anak sejak usia dini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variasi media seni tari berbasis budaya daerah lainnya, melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, serta mengkaji pengaruh pembelajaran seni tari terhadap aspek perkembangan anak yang lain, seperti kemampuan sosial-emosional, kreativitas, bahasa, maupun kemampuan kognitif, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis seni pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches, 4th ed.* Sage Publications.
- Fitriani, H. (2025). KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Literasiologi*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Hakim, R. M. Al, & Rohmah, L. (2019). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4). https://www.researchgate.net/publication/349187246_Pengembangan_Fisik_Motorik_Melalui_Gerak_Tari_di_Kelompok_B_RA_DWP_UIN_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta
- Lexy, & Moleong, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- McTaggart, S. K. dan R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed.* Sage Publications.

Sakinah, & Dalimunthe, D. S. (2022).

Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Marpokat:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

<https://jurnal.alahliyah.sch.id/index.php/JPM>

Sriyanti, S., & Anggraini, R. (2021).

Seni Tari Meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Al Istqomah Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2006>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S.

(2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3706>